

## **PERAN KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KOLESTEROL DI KAMPUNG HIJAU KOTA BANJARMASIN**

**Aris Purwanto<sup>1</sup>, Binar Asrining Dhiani<sup>2</sup>, Widarika Santi Hasari<sup>3</sup>, Nur Azizah<sup>4</sup>, Erindyah Retno Wikantyasning<sup>5</sup>, Deasy Nur Chairin Hanifa<sup>6</sup>, Evi Mulyani<sup>7</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>2</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>3</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Magelang

<sup>4</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kuningan

<sup>5</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>6</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>7</sup>Fakultas Farmasi, UM Palangkaraya

E-mail: [1@arispurwanto@umbjm.ac.id](mailto:1@arispurwanto@umbjm.ac.id)

### **Abstract:**

Banyak faktor yang menjadi penyebab kolesterol tinggi dalam tubuh, jika terlambat diatasi kolesterol tinggi akan membahayakan kesehatan. Sedangkan tingkat pengetahuan dan kesadaran tentang kolesterol dan penanganannya dibebberapa masyarakat masih rendah. **Tujuan** kegiatan dari pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kolesterol melalui pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan PIO. **Metode** pengabdian berupa observasi langsung yang disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat di Kampung hijau, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kalimantan Selatan. **Hasil** pre-test dan post-test menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kolesterol setelah dilakukan edukasi. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pengendalian kolesterol dan diharapkan dapat mempraktikkan gaya hidup sehat.

### **Keywords:**

Kolesterol, Komunikasi Informasi Edukasi, Pengetahuan, Kampung Hijau

### **Abstract:**

*There are many factors that contribute to high cholesterol levels in the body, and if not addressed in time, high cholesterol can pose serious health risks. However, the level of knowledge and awareness about cholesterol and its management remains low in some communities. The purpose of this community service activity was to increase public knowledge about cholesterol-related diseases through the Communication, Information, and Education (CIE) and Drug Information Service (PIO) approaches. The method used was direct observation tailored to the social conditions of the community in Kampung Hijau, East Banjarmasin District, South Kalimantan. The results of the pre-test and post-test showed an increase in community knowledge regarding cholesterol after the educational intervention. This activity proved effective in raising public awareness of the importance of cholesterol control and is expected to encourage the practice of a healthy lifestyle*

### **Keywords:**

Cholesterol, Communication Information Education, Knowledge, Kampung Hijau



## PENDAHULUAN

Penyakit kolesterol merupakan salah satu penyakit yang umum terjadi di masyarakat. Kolesterol adalah senyawa lemak kompleks yang 80% dihasilkan dari dalam tubuh (organ hati) dan 20% sisanya dari luar tubuh (zat makanan) (Patala *et al.*, 2023). Kolesterol merupakan lemak yang terdapat di dalam darah atau berada di sel-sel tubuh, diperlukan untuk produksi dinding sel dan bahan baku untuk beberapa hormon, tetapi jika kolesterol dalam darah terlalu tinggi akan menyebabkan penyakit jantung koroner dan stroke. Kolesterol total mencakup kolesterol LDL, HDL, dan trigliserida (Yosefa *et al.*, 2023). Banyak faktor yang menjadi penyebab kolesterol tinggi dalam tubuh, diantaranya adalah kebiasaan mengonsumsi makanan yang tidak sehat, kurang berolahraga atau beraktivitas, kebiasaan merokok, terlalu banyak mengonsumsi minuman beralkohol, obesitas, memiliki penyakit tertentu, seperti hipertensi atau tekanan darah tinggi, diabetes, dan penambahan usia (Marbun *et al.*, 2022).

World Health Organisation (WHO) 2021 melaporkan tingginya kadar kolesterol darah menyebabkan 2,6 juta kematian di seluruh dunia (4,5% dari total kematian) (Sari *et al.*, 2024). Di Indonesia, penderita kolesterol dibilang cukup tinggi, yaitu mencapai 28%. Sebesar 7,9% orang di dunia meninggal akibat penyakit hiperkolesterolemia. Jika terlambat diatasi, kolesterol tinggi memang akan membahayakan kesehatan, bahkan bisa menyebabkan kematian. Kadar kolesterol tinggi merupakan kondisi kadar kolesterol darah lebih tinggi dibandingkan dengan nilai normal. Kolesterol tidak terkendali lama kelamaan dapat menyumbat saluran pembuluh darah, sehingga bisa menyebabkan penyakit stroke, aterosklerosis, angina, atau serangan jantung (Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2022). Peningkatan prevalensi hiperkolesterolemia terjadi di banyak negara yang rendah dan menengah, dengan

seperempat orang dewasa terkena dampaknya (Dana & Maharani, 2022).

Kolesterol tinggi merupakan kondisi dimana kadar kolesterol total >200 mg/dL atau lebih. Persentase kolesterol tinggi yang tercatat di Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM dan Puskesmas yang sudah menggunakan sistem informasi surveilans PTM menurut jenis kelamin, pada laki-laki sebesar 48% sedangkan pada perempuan 54.3%. Proporsi hiperkolesterolemia di Indonesia pada kelompok usia 65-74 tahun sebesar 38,2% dan sedikit menurun pada kelompok usia di atas 75 tahun (32,9%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Gaya hidup yang harus diperbaiki untuk menghindari penyakit tersebut adalah dengan mengatur pola hidup yang seimbang, mulai dari keseimbangan antara gerak dan imobilitas, aktivitas dan tidur, keseimbangan makan dan olahraga (Suarsih, 2020).

Penelitian dari Lim *et al.* (2021) menunjukkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kolesterol tinggi dan penanganannya masih rendah. Untuk memperbaiki kurangnya pengetahuan masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan informasi melalui pelaksanaan program edukasi kesehatan secara efektif dapat meningkatkan kesadaran tentang kolesterol tinggi dan penanganannya. Sama halnya dengan penelitian Renityas (2019) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang kolesterol efektif dalam peningkatan pengetahuan lansia dalam pencegahan kolesterol. Mendidik masyarakat umum dengan pengetahuan dan kesadaran yang memadai merupakan langkah penting, pengetahuan sangat penting untuk membangun keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan apa yang dipelajari dan membuat keputusan yang tepat. Studi telah menunjukkan bahwa ada kesenjangan dalam tingkat pemahaman tentang kolesterol dan pengobatannya (Lim *et al.*, 2021)



**Perumusan masalah,** sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat kampung hijau, Kelurahan Sungai Bilu, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bilu. Intervensi bagi masyarakat sangat penting untuk memberikan informasi sejak dini mengenai kolesterol, sehingga diharapkan dapat segera mengetahui kondisi kolesterol tinggi dan dapat mengambil keputusan tindakan yang tepat terhadap kesehatannya.

Dari hasil survei tim pengabdian dan dengan data yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bilu menunjukkan bahwa terdapat banyak Masyarakat yang mengalami kolesterol. Hal ini dikarenakan Masyarakat masih kurang pengetahuan dan masih banyak masyarakat yang tidak patuh dalam menjaga pola hidup sehat. Maka dari hal tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada lokasi kampung hijau, dengan tujuan memberikan informasi dan edukasi dengan harapan masyarakat khususnya penderita kolesterol memahami tentang kolesterol dan cara penanganannya. Berdasarkan rumusan masalah dilakukanlah

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode berupa observasi lapangan yang disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat di Kampung Hijau. Jenis pengabdian yang dilaksanakan adalah pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa layanan pemeriksaan tes kadar kolesterol, pemeriksaan dari dokter umum dan pengobatan gratis, pemberian obat yang disertai dengan pelayanan informasi obat (PIO) dan edukasi kesehatan (KIE) mengenai penyakit kolesterol ke semua masyarakat di kampung hijau, Kelurahan Sungai Bilu, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota

kegiatan pengabdian masyarakat yang bekerjasama dengan pihak Puskesmas Sungai Bilu, pemerintah kecamatan Banjarmasin Timur dan kolaborasi tim dosen dari beberapa perguruan tinggi dalam pertemuan organisasi dari Asosiasi Perguruan Tinggi Farmasi Muhammadiyah dan Aisyiyah (APTFMA) yang bertempat di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin Kalimantan selatan. Pihak yang terlibat pada kegiatan pengabdian ini yaitu dokter umum, ahli teknologi laboratorium medik dan tenaga dosen yang memiliki latar belakang Apoteker.

**Dalam mengatasi permasalahan** tersebut, dilakukan kegiatan penyuluhan melalui pendekatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) serta Pelayanan Informasi Obat (PIO) kepada masyarakat. Setelah kegiatan ini diharapkan warga kampung hijau bisa memahami dan mengetahui bagaimana cara mencegah penyakit kolesterol, cara untuk mengendalikan kadar kolesterol, cara meminum obat, pola makan yang sehat dan pola hidup yang benar bagi pasien yang sudah mempunyai Riwayat penyakit.

Banjarmasin, Kalimantan Selatan yang berhadir. Langkah-langkah persiapan Tim pengabdian yaitu melakukan *survey* awal dan identifikasi lokasi terhadap kesesuaian tempat dengan sasaran program. Dilanjutkan bertemu dengan Kepala Puskesmas dan perangkat desa untuk mohon izin dan kesediaan pihak terkait dalam mendukung kegiatan ini. Alur pelaksanaan kegiatan meliputi: Absensi untuk masyarakat yang berhadir, pembagian dan mengerjakan soal *pre-test*, pembukaan dan sambutan, cek kesehatan gratis, pemberian resep obat dari dokter umum, edukasi penyakit, dan selanjutnya peserta mengerjakan *post-test*

## HASIL

Kegiatan pengabdian diselenggarakan pada tanggal 14 Desember 2024 di kampung hijau, Kelurahan Sungai Bilu, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bilu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat tentang penyakit kolesterol dan memastikan setelah dilakukan pengabdian maka dapat menambah pengetahuan masyarakat dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menurunkan angka penderita penyakit kolesterol.

Penyampaian materi kesehatan dilakukan dengan metode ceramah atau penjelasan langsung di depan masyarakat yang hadir dan meminta mereka untuk menjawab *pretest* terlebih dahulu sebelum dilakukan edukasi untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta tentang kolesterol. Setelah selesai *pretest*, *leaflet* dibagikan kepada peserta sebagai bahan bacaan selama kegiatan berlangsung. Media promosi kesehatan *leaflet* dipilih karena memiliki nilai praktis yang mudah dibawa kemana saja, selain itu juga dapat dibaca kapan saja (Putra *et al.*, 2024). Saat penyampaian materi poin-poin yang dimuat dalam *leaflet* seperti definisi dan jenis kolesterol, gejala, penyebab, dampak kolesterol tinggi, serta cara mengelola penyakit kolesterol. Penyampaian materi berdurasi sekitar 10-15 menit untuk memperjelas isi *leaflet*. *leaflet* dibuat

sem menarik mungkin dengan desain yang dilengkapi gambar agar minat literasi responden lebih tinggi. *Leaflet* dapat dilihat pada gambar 1.

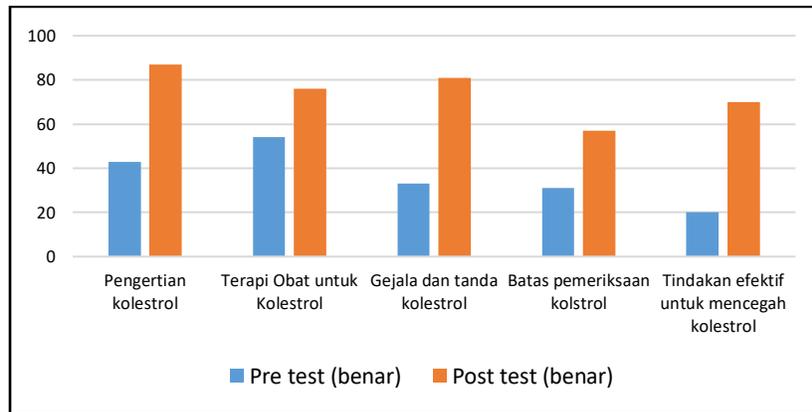


**Gambar 1.** *Leaflet* yang dibagikan kepada Peserta

Sebelum dibagikan *leaflet* peserta terlebih dahulu diberikan lembar *pretest*, dan setelah dilakukan penyampaian materi peserta diminta untuk mengisi pertanyaan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta telah meningkat setelah diberikan edukasi tentang kolesterol. Berikut hasil persentase nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 1 dan grafik 1.

**Tabel. 1** Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

NO	Pertanyaan	<i>Pre-test</i> (benar)	%	<i>Post-test</i> (benar)	%
1	Pengertian kolestrol	23	43%	47	87%
2	Terapi Obat untuk Kolestrol	29	54%	41	76%
3	Gejala dan tanda kolestrol	18	33%	44	81%
4	Batas pemeriksaan kolstrol	17	31%	31	57%
5	Tindakan pencegahan kolestrol	11	20%	38	70%
Jumlah peserta		54	100%	54	100%



**Grafik 1.** Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil kegiatan pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa dengan penyuluhan dan edukasi secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan setiap individu tentang pencegahan dan pengobatan kolesterol. Hal ini ditunjukkan dari hasil evaluasi dengan mengukur tingkat pengetahuan responden menggunakan metode pengujian *pretest* dan *posttest*. Penyuluhan kesehatan yang telah dilakukan mendapatkan respon positif dari masyarakat

yang hadir serta adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah pemberian edukasi yang dapat terlihat dari peningkatan rerata nilai *test* sebelum edukasi diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terkait kolesterol yang berdasarkan kepada peningkatan rata-rata nilai *posttest* dibanding *pretest*. Berikut dokumentasi rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.** Rangkaian Pelaksanaan Pengabdian di Kampung Hijau

Pengetahuan dan pencegahan yang baik adalah langkah awal yang bisa dilakukan untuk mengantisipasi dampak dari kolesterol tinggi. Masyarakat sering memandang remeh bahaya dari kolesterol tinggi, untuk itu diperlukan kesadaran dan pengecekan rutin kolesterol bagi masyarakat khususnya pada lansia (Adetya & Boy, 2021). Penelitian Nofita dan Sari, (2019), mengatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab didapatkan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan sesudah penyuluhan. Dari uraian diatas menunjukkan bukti bahwa pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode ceramah dapat memperbaiki pengetahuan masyarakat tentang kolesterol tinggi.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), serta Pelayanan Informasi Obat (PIO) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Kampung Hijau terhadap penyakit kolesterol. Setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan warga mengenai kolesterol dan pengobatannya yang dibuktikan dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test*.

Pemberian informasi secara langsung disertai dengan materi pendukung seperti *leaflet* berkontribusi positif dalam memperkuat pemahaman masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi langsung dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung upaya pencegahan penyakit tidak menular di tingkat komunitas. Edukasi yang berkelanjutan dan kolaboratif antar tenaga kesehatan, pemerintah setempat, dan institusi pendidikan sangat direkomendasikan untuk memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya

menjaga kadar kolesterol dalam batas normal.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh warga dan ketua RT, kepada pemerintah kecamatan Banjarmasin Timur, Kepala puskesmas wilayah kerja Puskesmas di Kampung Hijau, Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin dan seluruh dosen Farmasi dalam pertemuan organisasi dari Asosiasi Perguruan Tinggi Farmasi Muhammadiyah dan Aisyiyah (APTFMA) yang bertempat di kampus Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

## DAFTAR REFERENSI

- Adetya, I. T., dan Boy, E. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kesehatan Dan Edukasi Bahaya Kolesterol Tinggi (Hiperlipemia). *Jurnal Implementa Husada*, 2(4), 336–339.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Laporan Nasional Risesdas. Jakarta: Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia.
- Dana, Y. A., dan Maharani, H. (2022). Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kadar Kolesterol pada Karyawan dan Mahasiswi Politeknik Kudus. *Florona : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 1–9.
- Lim, C. Y., Ho, J. S., Huang, Z., Gao, F., Tan, S. Y., Koh, W. P., Chua, T., Low, L. P., Tan, H. C., dan Yoon, S. (2021). Public perceptions and knowledge of cholesterol management in a multi-ethnic Asian population: A population-based survey. *PloS one*, 16(8).
- Marbun, E. T., K. Erwansyah dan J. Hutagalung. (2022). Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit Kolesterol Pada Remaja Menggunakan Metode Certainty Factor. *Jurnal Sistem Informasi TGD*, 1(4), 549-556.

- Nofita, dan Sari, R. N. (2019). Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Kadar Kolesterol Pada Lanjut Usia (lansia) di Posyandu Pekon Yogyakarta Gading Rejo Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 2(1), 12–16.
- Patala, R., Sarwadana I. M., dan Doko, R. T. (2023). Pemanfaatan Tanaman Daun Sambiloto (*Andrographis Paniculata*) Secara Etnofarmakologi Untuk Penyakit Kolesterol Di Desa Maku, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(2), 19–23.
- Putra, A. M. P., Wathan, N., Lingga, H. N., Setiawan, D., Sari, O. M., Mardiaty, N., Akbar, N. H., Sari, R. P., Rizkiyah, N. A., Salsabila, R. Z., dan Salwa, H. (2024). Edukasi Pemanfaatan Mandiri TOGA kepada Kader Puskesmas Mataraman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 2(3), 163.
- Renityas, N. N. (2019). Pendidikan Kesehatan Tentang Kolesterol Efektif Meningkatkan Pengetahuan Lansia Dalam Pencegahan Kolesterol. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 9(2), 82–88.
- A., Putri, W. P., Widyaningtyas, E. (2024). Hubungan Pola Konsumsi Makanan Cepat Saji, Minuman Berpemanis, dan Asupan Serat dengan Kolesterol Darah pada Dewasa Muda. *Amerta Nutrition*, 8(2), 312–317.
- Sastriani, Y., Rinawati, L. P., Wilankrisna, L. A., dan Sarihati, I. G. A. D. (2023). Gambaran Kadar Kolesterol Total pada Perokok Aktif di Banjar Bekul Denpasar Selatan. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 20, 6–11.
- Suarsih, C. (2020). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Kolestrol pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Tambaksari. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(1), 25-30.

Sari, H. P., Sulistyning, A. R., Wicaksari, S.